

ANALISIS RENCANA DAN PELAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERHADAP TRANSPARANSI KEUANGAN TAHUN 2019 (STUDI KASUS PADA SDN CAKUNG BARAT 04 PAGI)

Swadaya Institute Of Business and Communication
Idward Resha Indiar¹⁾*, Adam²⁾*, Rina Pratiwi³⁾*
^{1,2,3,4)}* Faculty Of Economic , Study Program Accounting and Management ,
Swadaya Institute Of and Business Communication
^{1,2,3,4,5)}* Email : idwardindiar¹43@admin.sd.belajar.id

Article history :

Received 1 Juli 2023
Received in revised From
20 Desember 2023

Accepted 1 Januari 2024
Vol. 31 No.1 (2024)

Keywords :
Plan, Management,
Accountability, Transparency,
BOS Funds

Focus And Scope :
Accounting and
Management

Abstract

School Operational Assistance (BOS) is a Government program to provide non-personnel fee funding for basic education units as implementers of compulsory education programs. Bos fund aims to ease the burden on the community on education financing in the framework of quality 12-year compulsory education. BOS funds are distributed based on student data (Dapodik) in the school every year. In the management of BOS Funds, accountability and transparency are needed for the use of BOS funds. Transparency is an openness in the delivery of data or information. In terms of the delivery of information data to the public. The School is faced with valid BOS fund management, containing RKAS Plan, Actualization / Realization of bos funds use, the contents of reports that include SPJ, receipts, accountability for reports and actions and policies made in terms of BOS fund management. In this case, SDN Cakung Barat 04 Am in terms of bos fund management using the cash base accrual method, as well as using the zero basic method, where each fund received must be maximized effectively and efficiently, because the zero basic method emphasizes on the amount of cash out must be zero at the end of the period. If there are still remaining BOS funds that are not absorbed, then the funds are returned to the Government. Based on the results of budget absorption research and realization of 99.16%, Design distribution, plan, transparency fund management has been implemented effectively and efficiently, Planning that has been running with deliberation involving all parties, Tiered reporting is already underway, the unavailability of special human resources to manage BOS funds, there are still school residents who still do not understand the transparency of BOS fund management.

1. Introduction (Pendahuluan)

Pendidikan adalah salah satu kunci dalam peningkatan taraf hidup sebuah masyarakat. Oleh karena itu, negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan agar taraf hidup masyarakatnya semakin baik. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa setiap warga negara berusia 7-15 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan

wajib belajar 9 tahun. Dalam Perda DKI No. 8 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan, disebutkan juga bahwa setiap masyarakat yang berusia 7-18 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan menengah sampaitamat. Lahirnya Undang-undang nomor 23 tahun 2014 menggantikan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah lebih mempertegas kewenangan dan tanggungjawab kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk mengelola sumber- sumber keuangan untuk kemakmuran rakyat di daerah.

Perubahan ini juga disertai dengan perubahan mekanisme jenis belanja BOS dari belanja tidak langsung dengan metode hibah menjadi belanja langsung pada Dinas Pendidikan Provinsi. Peralihan kewenangan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk membantu pihak Dinas Pendidikan Provinsi dalam melakukan pemantauan secara riil terhadap pelaksanaan dana BOS Unsur yang terlibat di dalam pengelolaan BOS adalah Tim Manajemen BOS Pusat, Tim Manajemen BOS Provinsi, Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota, dan Sekolah. Semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan BOS diharapkan dapat memahami ketentuan-ketentuan teknis yang harus dijalankan dalam rangka penyelenggaraan program BOS. Sekolah menempati posisi yang paling penting dalam penentuan penggunaan dana BOS, karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung dengan pengelolaan dana. Menurut ketentuan, dana BOS dikelola oleh Kepala Sekolah dan guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk sebagai bendahara BOS. Sekolah boleh menggunakan dana BOS tersebut untuk beberapa jenis pengeluaran sesuai juklak program dan berdasarkan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disusun oleh Sekolah dan Komite Sekolah. Bagi pengelola tingkat sekolah, apalagi sekolah di daerah, kompleksitas pengelolaan BOS menjadi masalah yang cukup serius. Misalnya SD yang tidak memiliki Tenaga Administrasi, pengelolaan BOS harus dilakukan oleh Guru kelas atau guru mata pelajaran. Guru SD rata-rata tidak memiliki pengetahuan mengenai Akuntansi ataupun perpajakan secara spesifik. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius karena dana yang dikelola dalam BOS ini tidak sedikit dan menyangkut kepentingan orang banyak.

Dampak jangka panjangnya, program BOS mengenai tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik menjadi tidak terwujud. Pada tahun 2016, dana BOS dikelola oleh Pemerintah Pusat Penyaluran dana BOS dilakukan dengan mekanisme transfer dari Pusat ke rekening sekolah penerima melalui mekanisme belanja tidak langsung dalam bentuk hibah sebagaimana diatur dalam Permendagri No. 62 Tahun 2011. Sekolah mempunyai kewajiban melakukan perencanaan anggaran dengan membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atas dana BOS tersebut. RKAS ini digunakan sebagai pedoman dan pengendali dalam menghimpun keuangan dari berbagai sumber dana yang sah dan komponen-komponen apa saja yang akan dibiayai oleh sekolah termasuk didalamnya dana yang bersumber dari BOS. Dokumen RKAS ini akan menjadi arsip sekolah dan diperlihatkan kepada pengawas sekolah, Dinas Pendidikan dan instansi pemeriksa bila dibutuhkan.

Pengawasan pengelolaan dana BOS tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemerintah tapi juga menjadi tanggung jawab bagi masyarakat. Masyarakat harus mengetahui tentang informasi transparansi Penyusunan rencana keuangan sekolah apakah sudah sesuai dengan petunjuk teknis dan kebutuhan yang sebenarnya, bagaimana bentuk skema penyaluran, rencana dan pelaporan transparansi dana BOS, Kendala atau hambatan dalam hal penyusunan Pelaporan, dan Penggunaan dana BOS sudah menerapkan prinsip efektif dan efisien.

2. Research Methods (Metode Penelitian)

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif Penelitian metode deskriptif kualitatif menggambarkan fakta dan keadaan yang terjadi saat penulis melakukan penelitian, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dilaksanakan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fenomena mengenai sistem rencana, penyaluran, pelaporan, serta transparansi dari hasil pengelolaan dana BOS di SDN Cakung Barat 04 Pagi. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui 3(tiga) tahap, yaitu: tahap Orientasi, yang merupakan tahap awal memasuki lapangan untuk peninjauan, tahap pengumpulan dan analisis data yang diarahkan pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian dan tahap pengujian keabsahan data, yang

dilakukan melalui member check dari hasil wawancara yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Menurut pendapat (A. Muri Yusuf 2013:72) Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan BOS dan pengawasan dari komite sekolah, wali murid dan murid di SDN Cakung Barat 04 Pagi, informan penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui pelaksanaan program BOS. Dalam wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dalam bentuk lisan yang telah disiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yaitu Kepala Sekolah, Bendahara keuangan dan barang, Guru, tata usaha, Komite sekolah dan wali murid serta murid di dalam pengelolaan dan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dokumentasi

Menurut pendapat (A.Muri Yusuf 2013:391) Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dengan fokus penelitian. Data diperoleh dari dokumen-dokumen pembukuan dan pelaporan pertanggungjawaban realisasi anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Cakung Barat 04 Pagi.

Populasi dan Sampel

Populasi

No	Nama Kompetensi	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Bendahara keuangan	1
3	Bendahara Barang	1
4	Tata Usaha	3
5	Komite Sekolah	1
6	Guru Kelas 1	3
7	Guru Kelas 2	4
8	Guru Kelas 3	3
9	Guru Kelas 4	3
10	Guru kelas 5	3
11	Guru kelas 6	5
12	Guru PJOK	2
13	Guru Agama	2
14	Wali Murid Kelas 1	3
15	Wali Murid Kelas 3	3
16	Wali Murid Kelas 4	3
17	Murid Kelas 4	2
18	Murid Kelas 5	2
19	Murid Kelas 6	2
Jumlah		47

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini populasinya adalah Kepala sekolah, Guru, Wali murid, bendahara keuangan dan barang, tata usaha, komite sekolah, dan murid yang ada di SDN Cakung Barat 04 Pagi. Sampel

Menurut Sugiono (2010: 81) Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sample yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan sample dengan cara non-probability sampling. Teknik non-probability sampling menurut Ridwan (2008:61) yaitu, teknik sampling yang tidak bisa memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sample penelitian. Teknik non probablity sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Sampel atau obyek yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

No	Nama Kompetensi	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Bendahara keuangan	1
3	Bendahara Barang	1
4	Tata Usaha	1
5	Komite Sekolah	1
6	Guru kelas 6	1
7	Guru Kelas 5	1
8	Guru PJOK	1
9	Wali Murid Kelas 3	1
10	Wali Murid Kelas 4	1
11	Murid Kelas 5	1
12	Murid Kelas 6	1
	Jumlah	12

Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono 2013:76), yang dimaksudkan dengan analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang diperoleh dari wawancara, dan catatan kecil dilapangan. Dalam penelitian ini, analisis data disederhanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Tahapan pertama mengidentifikasi data yang diperoleh dari lapangan, baik dengan cara wawancara maupun dokumentasi yang bersumber dari buku, literatur, dan foto. Tahapan kedua mengklasifikasikan data yang masuk kemudian disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tahapan ketiga melakukan interpretatif terhadap factor yang mempengaruhi.

Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi

Menurut pendapat (A. Muri Yusuf 2013:394), triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan dan interprestasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh. Bila peneliti menggunakan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara., Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Jadi, teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil pengamatan dan hasil data dari dokumen.

3. Research Results (Hasil Penelitian)

Rencana Anggaran Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Bendahara SDN Cakung Barat 04 Pagi “dasar/ payung hukum RKAS adalah Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 53 ayat 1, disebutkan bahwa setiap satuan Pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan Pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun. Rencana kerja tahunan dikategorikan sebagai rencana operasional, sedangkan rencana kerja jangka menengah berkategori rencana strategis”. Selain itu kepala sekolah memusyawarahkan bersama bendahara sekolah, dewan guru, Tata Usaha dan staf, beserta Komite Sekolah guna menyusun rencana kegiatan sekolah”. Hambatan dalam penyusunan RKAS adalah

penyatuan visi dan misi sekolah, melihat kondisi sekolah saat ini, yang mana menyatukan tujuan dari setiap individu/pegawai yang terkadang memiliki ide/pemikiran yang berbeda-beda, sehingga harus di tentukan pilihan mana rencana yang sesuai dengan tujuan, mana yang tidak sesuai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bendahara Dan Tata Usaha SDN Cakung Barat 04 Pagi, “Untuk Pengisian rencana Kegiatan Anggaran Sekolah dilakukan secara online yaitu melalui <https://rkas.jakarta.go.id/>. pihak sekolah melakukan login dengan username dan juga password”, kemudian setiap rencana manual kegiatan yang sudah di susun kemudian dituangkan kedalam website. Berikut adalah jumlah Rencana Anggaran Kegiatan SDN Cakung Barat 04 Pagi di tahun 2019.

No Rekening BOS	Standar	Kegiatan	Rencana Anggaran
05.3.01.2.001	Standar Isi	Pengembangan perpustakaan	Rp. 110.171.664
01.3.01.1.001	Standar Kompetensi Lulusan	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	Rp. 71.879.808
05.3.01.3.001	Standar Pembinaan	Pembayaran Honor	Rp. 86.701.408
05.3.01.5.001	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah	Rp. 2.350.000
06.3.01.7.001	Standar Pengelolaan	Pengelolaan Sekolah	Rp. 48.640.736
02.3.01.3.001	Standar Proses	Penerimaan Peserta Didik Baru	Rp. 10.764.782
02.3.01.3.002		Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	Rp. 65.760.200
04.3.01.6.001	Standar Sarana dan Prasarana	Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran	Rp. 44.043.899
04.3.01.6.002		Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah	Rp. 94.887.320
TOTAL RKAS			Rp. 535.199.730

Penyaluran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Bendahara Alokasi sesuai juknis besaran dana BOS per siswa yaitu sebesar Rp. 800.000,- dan Jumlah siswa SDN Cakung Barat 04 Pagi ditahun 2019 yaitu 655 siswa.

NO	KELAS	ROMBEL					TOTAL
		A	B	C	D	E	
1	I (Satu)	32	32	32	-	-	96
2	II (Dua)	31	31	31	32	-	125
3	III (Tiga)	31	31	31	-	-	93
4	IV (Empat)	31	31	31	-	-	93
5	V (Lima)	31	31	31	-	-	93
6	VI (Enam)	32	32	32	29	31	155
Total (21 Rombel)							655

Jumlah dana BOS yang diterima pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.524.000.000 yang mana skema penyaluran dana dilakukan per triwulan (3bulan) Rincian dana BOS ditahun 2019 yaitu sebagai berikut :

NO	Nama Sekolah	Realisasi Penyaluran				Total Penyaluran
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	
1	SDN Cakung Barat 04 Pagi	103.520.000 (26 februari 2019)	208.000.000 (29 mei 2019)	103.840.000 (2 september 2019)	108.640.000 (11 Desember 2019)	524.000.000

Realisasi Penggunaan dan Pelaporan Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Cakung Barat 04 Pagi, “Setiap Sekolah/Madrasah Negeri penerima dana BOS berkewajiban untuk membukukan penerimaan dan pengeluaran dana BOS, mempublikasikan secara transparan di lingkungan Sekolah/Madrasah Negeri, membuat dan menyampaikan tembusan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) ke Suku Dinas Pendidikan terkait dengan bukti pengeluaran yang ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Sekolah serta melampirkan fotokopi rekening Koran setiap bulan paling lambat tanggal 10 (sepuluh) bulan berikutnya”. penggunaan dana BOS di SDN Cakung Barat 04 Pagi sudah sesuai dengan ketentuan/petunjuk teknis, yaitu item-item barang yang dibeli sudah sesuai spesifikasi yang telah ditentukan, serta kegiatan-kegiatan sudah di posting sesuai dengan nomor rekening kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara (CL-02) SDN Cakung Barat 04 Pagi,

“Bentuk Surat Pertanggungjawaban (SPJ) Sekolah berisikan laporan pelaksanaan kegiatan yang didanai BOS dan dibuat dalam laporan bulanan dan triwulan yang disampaikan secara berjenjang kepada Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan, selanjutnya Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan kemudian mengevaluasi laporan penggunaan dana BOS oleh Sekolah dan hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada Kepala Suku Dinas Pendidikan dan dibuat dalam bentuk laporan rekapitulasi”. Kepala Suku Dinas Pendidikan kemudian melakukan penelitian dan pemeriksaan terhadap laporan hasil evaluasi Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan dan menyampaikan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara(CL-02) dan Tata Usaha (CL-05) SDN Cakung Barat 04 Pagi, “Penggunaan dan pengelolaan dana BOS sepenuhnya sudah melalui daring yaitu melalui website siap.jakarta.go.id, kemudian didalam website tersebut terdiri dari menu input buku kas umum, input spj BOS/kegiatan, penerimaan dan pengeluaran pajak, pembayaran, berita acara pemeriksaan kas, dan tutup buku BOS”. Berikut adalah rincian kegiatan serta capaian pengelolaan dana BOS tahun 2019.

No Rekening BOS	Standar	Kegiatan	Rencana Anggaran	Aktualisasi	Presentase Capaian
05.3.01.2.001	Standar Isi	Pengembangan perpustakaan	110.171.664	110.063.132	99,90%
01.3.01.1.001	Standar Kompetensi Lulusan	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	71.879.808	71.879.808	100%
05.3.01.3.001	Standar Pembiayaan	Pembayaran Honor	86.701.408	86.701.408	100%
05.3.01.5.001	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah	2.350.000	2.350.000	100%
06.3.01.7.001	Standar Pengelolaan	Pengelolaan Sekolah	48.648.726	48.258.247	99,13%
02.3.01.3.001	Standar Proses	Penerimaan Peserta Didik Baru	10.764.752	10.764.752	100%
02.3.01.3.002	Standar Proses	Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	65.768.200	62.097.200	94,43%
04.3.01.6.001	Standar Sarana dan Prasarana	Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran	44.043.893	41.703.385	94,68%
04.3.01.6.002	Standar Sarana dan Prasarana	Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah	94.887.329	88.581.009	93,35%
TOTAL			535.196.780	522.366.941	
Stwa			(880 Siswa)	(875 Siswa)	
Rincian			669 * 800.000 = 535.200.000	655 * 800.000 = 524.000.000	Capaian Aktualisasi 99,65%
Dana Sisa			220	1.633.059	

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara SDN Cakung Barat 04 pagi, “jumlah total realisasi penggunaan dana BOS adalah sebesar Rp. 522.366.941, dimana jumlah dana BOS yang diterima adalah sebesar Rp. 524.000.000. Ada selisih dana yang tidak tergunakan yaitu sebesar Rp. 1.633.059. Dana tersebut disebut dengan dana sisa lebih penggunaan anggaran(silpa), kemudian dana tersebut dikembalikan ke dinas pendidikan, dan akan disalurkan pada sekolah di tahun anggaran berikutnya”.Berikut adalah rincian penggunaan dana BOS per triwulan.

No	Nama Sekolah	Realisasi Penggunaan				Total Realisasi Penggunaan	Dana Sisa Lebih
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4		
1	SDN Cakung Barat 04 Pagi	103.520.000	208.000.000	103.840.000	107.006.941	522.366.941	524.000.000 - 522.366.941 = 1.633.059

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Barang SDN Cakung Barat 04 Pagi, “ bahwa dari setiap pembelanjaan dari dana BOS yang masuk ke dalam kriteria kapitalisasi nilai aset, maka barang tersebut merupakan aset Pemda DKI, dan setiap barang-barang tersebut ditandai dengan penempelan barcode, dan di input ke dalam sistem www.bpad.jakarta.go.id.

Ketentuan Klasifikasi Nilai Aset / Kapitalisasi KIB B

No	Jenis	Batas
1	Alat-alat Berat	Rp. 10.000.000
2	Alat-alat Angkutan	Rp. 1.750.000
3	Alat-alat berat/ alat-alat Ukur	Rp. 750.000
4	Alat-alat Peralatan/Perawatan	Rp. 1.000.000
5	Alat-alat Kantor	Rp. 750.000
6	Alat-alat Rumah Tangga	Rp. 500.000
7	Alat-alat dan Alat Kewanitaan	Rp. 1.000.000
8	Alat-alat Endorhemen	Rp. 3.000.000
9	Alat-alat Laboratorium	Rp. 2.500.000
10	Alat Kewanasan	Rp. 1.000.000

Ketentuan Klasifikasi Nilai Aset / Kapitalisasi KIB E

No	Jenis	Batas
1	Buku dan Perpustakaan	Rp. 100.000
2	Alat Peraga Pendidikan	Rp. 500.000
3	Barang-barang	Rp. 250.000
4	Hewan Ternak dan Tanaman	
	a. Hewan	Rp. 300.000
	b. Ternak	Rp. 300.000
	c. Tanaman Polong	Rp. 300.000
	d. Tanaman Tanaman Hias	Bersifat tetap

Jumlah pembelanjaan barang dana BOS di tahun 2019 yang merupakan aset tetap Pemda DKI adalah KIB B sebesar Rp. 40.376.655 dan reklas ekstrakom B sebesar Rp. 529.320, sedangkan KIB E sebesar Rp. 0 dan reklas ekstrakom E sebesar Rp. 107.654.600. Berikut adalah rincian Aset di tahun 2019:

REKAPITULASI RINCIAN ASET TAHUN 2019 (Rp)

No	SPK Belanja Modal BOS			Aset Tetap			Reklasifikasi Belanja Modal BOS			KETERANGAN	Keterangan Kot (Detail/Total Seluruh)
	Nama Komponen	Total Jumlah Barang	Total Jumlah SPK BOS	Nama Komponen	Total Jumlah Barang	Total Jumlah SPK	Nama Komponen	Total Jumlah Barang	Total Jumlah SPK		
1	Digressian	3	Rp. 217.860	Digressian	3	Rp. 217.860	Timbangan Badan Injak	2	Rp.129.330	Barang	
2	Chromite	1	Rp. 132.210	Chromite	1	Rp. 132.210				Barang	
3	Kilang Angin	7	Rp. 505.080	Kilang Angin	7	Rp. 505.080				Barang	
4	Laptop	1	Rp. 461.225	Laptop	1	Rp. 461.225				Barang	
5	Mesin Mikano	1	Rp. 143.060	Mesin Mikano	1	Rp. 143.060				Barang	
6	Modem Wifi	2	Rp. 120.000	Modem Wifi	2	Rp. 120.000				Barang	
7	Printer	1	Rp. 100.000	Printer	1	Rp. 100.000				Barang	
8	Timbangan Badan Injak	2	Rp.129.330							Barang	
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
	Total		Rp.41.001.671	Total		Rp.41.001.671	Total		Rp.129.330	Rp.41.001.671	Tidak Aktif

REKAPITULASI RINCIAN ASET TAHUN 2019 (Rp)

No	SPK Belanja Modal BOS			Aset Tetap			Reklasifikasi Belanja Modal BOS			KETERANGAN	Keterangan Kot (Detail/Total Seluruh)
	Nama Komponen	Total Jumlah Barang	Total Jumlah SPK BOS	Nama Komponen	Total Jumlah Barang	Total Jumlah SPK	Nama Komponen	Total Jumlah Barang	Total Jumlah SPK		
1	Buku Siswa Agama Kelas I	5	69.000				Buku Siswa Agama Kelas I	5	69.000	Barang	
2	Buku Siswa Agama Kelas II	6	76.800				Buku Siswa Agama Kelas II	6	76.800	Barang	
3	Buku Siswa Agama Kelas III	8	107.200				Buku Siswa Agama Kelas III	8	107.200	Barang	
4	Buku Siswa Agama Kelas IV	5	66.000				Buku Siswa Agama Kelas IV	5	66.000	Barang	
5	Buku Siswa Agama Kelas V	5	61.000				Buku Siswa Agama Kelas V	5	61.000	Barang	
6	Buku Siswa Agama Kelas VI	7	86.100				Buku Siswa Agama Kelas VI	7	86.100	Barang	
7	Buku Siswa Tematik Kelas I	10	100.000				Buku Siswa Tematik Kelas I	10	100.000	Barang	
8	Buku Siswa Tematik Kelas II	10	480.700				Buku Siswa Tematik Kelas II	10	480.700	Barang	
9	Buku Siswa Tematik Kelas III	14	181.000				Buku Siswa Tematik Kelas III	14	181.000	Barang	
10	Buku Siswa Tematik Kelas IV	17	364.000				Buku Siswa Tematik Kelas IV	17	364.000	Barang	
11	Buku Siswa Tematik Kelas V	10	163.000				Buku Siswa Tematik Kelas V	10	163.000	Barang	
12	Buku Siswa Tematik Kelas VI	17	136.000				Buku Siswa Tematik Kelas VI	17	136.000	Barang	
13	Buku Siswa Agama Kelas I	113	1.739.000				Buku Siswa Agama Kelas I	113	1.739.000	Barang	
14	Buku Siswa Agama Kelas II	132	2.011.000				Buku Siswa Agama Kelas II	132	2.011.000	Barang	
15	Buku Siswa Agama Kelas III	133	1.137.000				Buku Siswa Agama Kelas III	133	1.137.000	Barang	
16	Buku Siswa Agama Kelas IV	110	1.177.000				Buku Siswa Agama Kelas IV	110	1.177.000	Barang	
17	Buku Siswa Agama Kelas V	110	870.000				Buku Siswa Agama Kelas V	110	870.000	Barang	
18	Buku Siswa Agama Kelas VI	100	1.114.000				Buku Siswa Agama Kelas VI	100	1.114.000	Barang	
19	Buku Siswa Tematik Kelas I	100	14.800.800				Buku Siswa Tematik Kelas I	100	14.800.800	Barang	
20	Buku Siswa Tematik Kelas II	100	16.764.000				Buku Siswa Tematik Kelas II	100	16.764.000	Barang	
21	Buku Siswa Tematik Kelas III	100	11.771.000				Buku Siswa Tematik Kelas III	100	11.771.000	Barang	
22	Buku Siswa Tematik Kelas IV	100	14.833.000				Buku Siswa Tematik Kelas IV	100	14.833.000	Barang	
23	Buku Siswa Tematik Kelas V	1.100	10.016.000				Buku Siswa Tematik Kelas V	1.100	10.016.000	Barang	
24	Buku Siswa Tematik Kelas VI	1.111	11.295.100				Buku Siswa Tematik Kelas VI	1.111	11.295.100	Barang	
25	alat musik marwas	1	Rp. 100.000	alat musik marwas	1	Rp. 100.000				Barang	
	Total	6.961	Rp.114.361.600	Total		Rp.114.361.600	Total	6.961	Rp.114.361.600	Rp.114.361.600	Tidak Aktif

Berdasarkan hasil wawancara dengan komite sekolah, Orangtua/ wali siswa dan siswa/iSDN Cakung Barat 04 Pagi, “siswa dan orangtua siswa sudah merasa senang dengan adanya sekolah gratis, baik itu dari kegiatan belajar mengajar, alat/media bahan belajar, maupun kegiatan ekstrakurikuler”.

Transparansi Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (CL-01) SDN Cakung Barat 04 Pagi, “Sekolah sudah sangat terbuka dalam memberikan informasi keuangan keuang baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat, sehingga dapat dengan mudah mengakses dan mengontrol langsung pengelolaan dana BOS di sekolah”. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan diperbolehkannya peneliti melakukan penelitian tentang pengelolaan dana BOS di SDN Cakung Barat 04 Pagi. Penerapan prinsip-prinsip transparansi dalam pengelolaan dana BOS di SDN Cakung Barat 04 Pagi dapat dilihat dari perencanaan penggunaan dana BOS yakni dalam Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) telah dilakukan secara terbuka dengan melibatkan Komite Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa SDN Cakung Barat 04 Pagi telah melaporkan Jumlah dana BOS yang diterima dan melaporkan penggunaan dana BOS baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat. Bentuk transparansi dalam pengelolaan dana BOS di SDN Cakung Barat 04 Pagi adalah dengan memberikan Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan dana BOS kepada pemerintah dan kepada masyarakat yaitu dengan melaporkan penerimaan dana penggunaan dana BOS melalui papan pengumuman/bukti laporan keuangan sekolah dan secara online melalui www.bos.kemendikbud.go.id.

4. Conclusion (Kesimpulan)

Perencanaan yang sudah berjalan dengan lancar, yaitu dengan musyawarah yang melibatkan semua pihak (Pihak sekolah, dan komite sekolah), dan adanya TIM khusus Sekolah yang ditunjuk untuk pengelolaan dana BOS, Design penyaluran, rencana, pengelolaan dana, dan transparansi sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien, Pengelolaan Data Pokok Siswa (Dapodik) yang sudah berjalan dengan ketentuan yang berlaku, Pelaporan secara berjenjang sudah berjalan yaitu melalui tingkatan Satuan Pendidikan Tingkat Kecamatan, Suku Dinas Pendidikan Wilayah, dana Dinas Pendidikan

Provinsi, Tidak tersedianya SDM khusus untuk melakukan pengelolaan keuangan dana BOS, sehingga yang ditunjuk sebagai Bendahara adalah Guru Kelas (PNS), dan masih belum ada pelatihan dan sertifikasi ke ahlian di bidang keuangan. dan Masih ada warga sekolah (orangtua / wali siswa) yang masih belum memahami hasil transparansi dari pengelolaan dana BOS.

5. Reference List (Daftar Referensi)

- Agustino, Leo, 2017. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV Alfabeta. Berita Nasional, "Pemerintah Ubah Kebijakan BOS 2019", Republika, Jakarta, Rabu 21 Januari 2009. <http://www.Republika.co.id/berita/27149.html>. Dalam Google.com 2009.
- Erly Suandy, 2006. Perencanaan Pajak . Salemba Empat : Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 2000, Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Hamiyah, Jauhar. 2015. Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Helis, Setiani. Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Gugus 03 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. (Online) [http://www.google.edu/reader/helis setiani 00-02.html](http://www.google.edu/reader/helis%20setiani%2000-02.html) (diakses 02-12- 2009)
- Jack, Hirwan. 2015. Optimalisasi Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah, Kajian di Sekolah Kota Banda Aceh. Jurnal Pencerahan, Volume 9, No. 2 (September): hal. 83-93
- Jayatri, Monika. 2012, Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 11 dan SMPN 1 Purworejo. Skripsi. Depok. Universitas Indonesia.
- Jones, Gareth R. And Jennifer M. George. 2008. Contemporary Management. New York: McGraw-Hill Company.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisa data Kualitatif dalam Wahyuni. 2006. Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Rencana Umum Tata Ruang Perkotaandi Kota samarinda. Skripsi
- Muhaimin, Sutiah dan Sudeng Listyo Prabowo. 2010. Manajemen Pendidikan : Aplikasi dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, E. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya. Jakarta: Grasindo
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 31 Tahun 2019, Bantuan Operasional Sekolah (BOS).Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah No.18 Tahun 2019 .Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riyadi, Sugeng. 2007, Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Manajemen. Skripsi. Ponorogo. Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo.
- Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama.
- Rusdianto, Ujang. 2013. CSR Communication a Framework for PR Practitioners. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samad, Nur, Baharuddin. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.J urnal. Universitas Hasanuddin, 2013
- Sedarmayanti, 2003, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Penerbit Ilham Jaya, Bandung.
- Soewarno, Handyaningrat, 2007. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Sondang P. Siagian. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suderajat, Hari. 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Cekas Grafika
- Surachmad, Winarno. 1995. Dasar-Dasar Teknik Research, PN Balai Cetakan Keenam, hal 143
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Widyatmoko,
- Subkhi dan Suyatmini. 2017. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD N Kemasan 1 Surakara. Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 12, No. 2 (Juli): halaman 153-160
- Watihulu, Syukri. 2017. Manajemen Keuangan Sekolah dan Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah. h.n.p: Gamaputra